

ABSTRACT

Amilatunnasibah. 200511100094. Department of Social and Cultural Sciences. *Exploring Trauma in Sylvia Plath's Poems "Daddy" and "Lady Lazarus": A Psychoanalytic Analysis*. Faculty of Social and Cultural Sciences. University of Trunojoyo Madura. Advisor: Dr. Suci Suryani, S.S., M.Pd.

This study investigates the representation and processing of trauma in Sylvia Plath's poems "Daddy" and "Lady Lazarus" through the lens of Sigmund Freud's psychoanalytic theory. It examines how Plath articulates her unresolved grief, inner conflict, and psychological pain, and how she transforms these into poetic expression. Employing a qualitative method and textual analysis, this study focuses on Key Freudian concepts-repression, the unconscious mind, the death drive, and sublimation – to uncover how Plath symbolically conveys trauma and channels destructive impulses into creative power. These findings reveal that Plath's use of metaphor, dark imagery, and symbolic language reflects a struggle with loss and identity, while also functioning as a mechanism of emotional survival. Her poetry emerges as a form of sublimation, where personal pain is reconstructed as art, illuminating the interplay between literature, mental health, and self-expression. This study contributes to a deeper understanding of trauma in literature and highlights the therapeutic potential of poetic creativity.

Keyword: *Sylvia Plath , Trauma, Psychoanalysis, Poetry, Repression, Death Drive, Unconscious, sublimation*

ABSTRAK

Amilatunnasibah. 200511100094. Department of Social and Cultural Sciences. *Exploring Trauma in Sylvia Plath's Poems "Daddy" and "Lady Lazarus": A Psychoanalytic Analysis*. Faculty of Social and Cultural Sciences. University of Trunojoyo Madura. Advisor: Dr. Suci Suryani, S.S., M.Pd.

Penelitian ini meneliti representasi dan pemrosesan trauma dalam puisi Sylvia Plath "*Daddy*" dan "*Lady Lazarus*" melalui perspektif teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini mengkaji bagaimana Plath mengartikulasikan kesedihan yang tak terselesaikan, konflik batin, dan penderitaan psikologisnya, serta bagaimana ia mengubah pengalaman traumatis menjadi ekspresi puitis. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis teks, studi ini menyoroti konsep-konsep utama Freud-represi, alam bawah sadar, dorongan kematian, dan sublimasi- untuk mengungkap bagaimana Plath secara simbolis menyampaikan trauma dan menyalurkan dorongan destruktif menjadi kekuatan kreatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metafora, citra gelap, dan bahasa simbolik oleh Plath mencerminkan pergulatan dengan kehilangan dan identitas, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme bertahan secara emosional. Puisinya muncul sebagai bentuk sublimasi, di mana rasa sakit pribadi dikonstruksi ulang menjadi seni, yang menerangi hubungan antara sastra, kesehatan mental, dan ekspresi diri. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang trauma dalam sastra dan menyoroti potensi terapeutik dari kreativitas puitis.

Kata kunci : *Sylvia Plath, Trauma, Psikoanalisis, Puisi, Represi, Dorongan Kematian, Alam Bawah Sadar, Sublimasi*